

Hambatan Guru Bahasa Indonesia dalam Pelaksanaan Pembelajaran pada Masa Pandemi di SMPN 01 Siak HuluAdha April Nita^a, Muhammad Mukhlis^bUniversitas Islam Riau^a Universitas Islam Riau^b
avrielnita@gmail.com^a m_mukhlisleo@edu.uir.id^b**Info Artikel:**

Diterima Agustus 2020

Disetujui Juli 2021

Dipublikasikan Oktober 2021

Alamat:

Jalan Kaharudin Nasution No.

113 Simpang Tiga, Pekanbaru

Riau 24248

e-mail: jlelc@journal.uir.ac.id

Abstract

This research is entitled Barriers of Indonesian Language Teachers to the Implementation of Learning Stages During the Pandemic Period at SMPN 01 Siak Hulu. This study uses a qualitative research design that aims to describe the obstacles Indonesian language teachers have in implementing the learning stages during the pandemic at SMPN 01 Siak Hulu. The subject of this research is the Indonesian language teacher. The object of this research is the teacher's problem in implementing the stages of Indonesian language learning, namely Initial Activities, Core Activities, and Closing Activities. The data collection method used, namely the interview and documentation method. The problem in the implementation of learning is that in the preliminary activities the teacher does not carry out context building activities for students. The results obtained in the initial activities of teachers are still constrained in providing motivation, one of which is communication. In the core learning activities, the teacher does not use the media as a tool in the implementation of learning, and the stages of scientific learning are not carried out properly. The problem at the end of the learning activity is that the teacher does not evaluate directly after the lesson ends. Suggestions that can be given in this study are that teachers are expected to increase their knowledge and abilities in implementing learning systems, both face-to-face and online learning systems or using available applications.

Keywords: teacher barrier, implementatio, pandemic.

Abstrak

Penelitian ini berjudul Hambatan Guru Bahasa Indonesia Terhadap Pelaksanaan Tahapan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Di SMPN 01 Siak Hulu. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hambatan guru Bahasa Indonesia terhadap pelaksanaan tahapan pembelajaran pada masa pandemi di SMPN 01 Siak Hulu. Subjek penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia. Objek penelitian ini adalah permasalahan guru dalam pelaksanaan tahapan pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu Kegiatan Awal, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Penutup. Metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu metode wawancara dan dokumentasi. Permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah pada kegiatan pendahuluan guru tidak melakukan kegiatan membangun konteks kepada siswa. Hasil penelitian didapat pada kegiatan awal guru masih terkendala dalam pemberian motivasi yang salah satu hambatannya adalah komunikasi. Pada kegiatan inti pembelajaran, guru tidak menggunakan media sebagai alat bantu dalam pelaksanaan pembelajaran, dan tidak terlaksananya tahapan pembelajaran saintifik dengan baik. Permasalahan pada kegiatan akhir pembelajaran adalah guru tidak melakukan evaluasi langsung setelah pembelajaran berakhir. Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah diharapkan guru dapat menambah wawasan dan kemampuan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran baik yang dilakukan secara tatap muka maupun yang dilakukan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan atau menggunakan aplikasi yang tersedia.

Kata Kunci: hambatan guru, pelaksanaan, pandemi.

1. Pendahuluan

Pendidikan jarak jauh untuk jenjang sekolah dasar dan menengah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 Bab 1 Pasal 1 (1) Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh yang berbunyi “Pendidikan jarak jauh yang selanjutnya disebut PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui penerapan prinsip-prinsip teknologi pendidikan/pengajaran”. Pada masa pandemi Covid-19 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19 yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dirumah secara jarak jauh melalui dalam jaringan atau luar jaringan.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 tentunya tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator. Permendikbud No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kopetensi Guru yaitu kopetensi pedagogik yang berbunyi “Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki”. Dapat diketahui bahwa seorang guru memiliki peran sebagai fasilitator untuk mendukung proses pembelajaran dan mengembangkan potensi peserta didik. Guru sebagai fasilitator yaitu guru yang mampu memberikan fasilitas kepada peserta didik dalam menunjang pembelajaran sehingga peserta didik mendapatkan pembelajaran dengan maksimal (Minsih dan Galih, 2018:24).

Beberapa kendala dalam sistem pembelajaran dalam jaringan yaitu ketidakstabilan jaringan yang menyebabkan suara guru tidak jelas dan bahan ajar yang tidak efektif (Handayani, 2020:17). Sejalan dengan pendapat Satrianingrum dan Prasetyo (2020:637) mengungkapkan bahwa “Tantangan proses pembelajaran dalam jaringan karena jaringan yang lambat yang membuat materi yang disampaikan menjadi tidak jelas sehingga, tujuan pembelajaran tidak tercapai”. Hambatan sistem pembelajaran dalam jaringan tentunya juga akan menghambat kinerja guru. Menurut Junnah dan Junaidi (2020:193) mengungkapkan bahwa “Guru tidak mampu memberikan media dan bahan ajar sesuai dengan pembelajaran”.

Berdasarkan fakta di lapangan Guru dan beberapa pendapat siswa sebagai dampak yang dirasakan dalam pembelajaran secara daring pada masa pandemi covid-19 ini memiliki berbagai macam kendala dalam menyampaikan materi atau tugas yang akan diberikan kepada siswa seperti salah satunya guru melek teknologi , kurangnya pengetahuan dalam penggunaan teknologi , jaringan internet susah, siswa kurang disiplin dalam mengumpulkan tugas, siswa juga merasa bosan didalam pelaksanaan pembelajaran secara daring dan lain sebagainya. Selain mengalami berbagai kendala menurut guru kelas ada pula keuntungan dari pembelajaran secara daring seperti lebih memperdalam pengetahuan tentang teknologi khususnya pada pemakaian gadget dan memperdalam pengetahuan tentang internet, selain itu juga lebih menghemat tenaga atau praktis karena belajar secara daring, bisa belajar dimana saja dan kapan saja.

Setelah melakukan observasi awal di SMPN 01 Siak Hulu, peneliti melihat guru telah melakukan sistem pembelajaran dalam jaringan dengan menggunakan aplikasi Whatsapp. Dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan, guru membuat rekaman video proses pembelajaran, kemudian video rekaman tersebut dikirim melalui via Whatsapp. Selain itu, guru dan peserta didik juga melakukan sistem pembelajaran dalam jaringan melalui video call secara berkelompok. Namun, pada proses pembuatan rekaman dan pembelajaran melalui video call, peneliti melihat ada hambatan guru sebagai fasilitator pada sistem pembelajaran dalam jaringan salah satunya adalah dalam penggunaan media pembelajaran.

2. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Slameto, 2015: 72). Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hambatan guru Bahasa Indonesia terhadap pelaksanaan tahapan pembelajaran pada masa pandemi di SMPN 01 Siak Hulu. Subjek penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia. Objek penelitian ini adalah permasalahan guru dalam pelaksanaan tahapan pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu Kegiatan Awal, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Penutup. Metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu metode

wawancara dan dokumentasi. Permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah pada kegiatan pendahuluan guru tidak melakukan kegiatan membangun konteks kepada siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan di lapangan, maka berikut ini disajikan hasil penelitian didapat pada kegiatan awal guru masih terkendala dalam pemberian motivasi yang salah satu hambatannya adalah komunikasi. Pada kegiatan inti pembelajaran, guru tidak menggunakan media sebagai alat bantu dalam pelaksanaan pembelajaran, dan tidak terlaksananya tahapan pembelajaran saintifik dengan baik. Permasalahan pada kegiatan akhir pembelajaran adalah guru tidak melakukan evaluasi langsung setelah pembelajaran berakhir. Masukan yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah diharapkan guru dapat menambah wawasan dan kemampuan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran baik yang dilakukan secara tatap muka maupun yang dilakukan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan atau menggunakan aplikasi yang tersedia.

1. Kegiatan Pembuka

Indikator 1: Hambatan guru dalam menimbulkan perhatian dan memotivasi peserta didik.

Hambatan yang dialami guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik ketika pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi ini yaitu waktu, metode, media, jaringan seluler, dan listrik. . Pertama, dari segi waktu, hambatan yang ditemukan oleh guru berupa waktu ini ialah dalam memotivasi peserta didik guru terkendala karena waktu yang dimiliki untuk berkomunikasi sangat terbatas, karena seperti yang diketahui dalam masa pembelajaran daring saat pandemi guru menggunakan media pembelajaran seperti aplikasi Google Classroom, Zoom Meeting dan WhatsApp, dalam menggunakan atau menjalankan beberapa aplikasi ini tentunya terdapat ketentuan waktu jika tidak ingin penggunaan aplikasi berbayar.

Indikator 2: Hambatan guru dalam menginformasikan cakupan materi yang akan di pelajaran.

Hambatan yang dialami guru dalam menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari berupa komunikasi, media, dan indikator pembelajaran. Pertama dari segi waktu, guru mengakui bahwa waktu yang digunakan untuk menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari sangat terbatas dan sangat minim, hal ini tentu sangat bertolak belakang karena pada pembelajaran tatap muka atau luring waktu yang dimiliki untuk berkomunikasi dengan peserta didik tergolong banyak.

Indikator 3: Hambatan guru dalam memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan yang akan digunakan.

Hambatan yang dialami guru dalam menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari berupa pengawasan dan aplikasi. Hambatan pertama yang dialami guru menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari ialah pengawasan. Guru tidak bisa mengawasi secara langsung bagaimana perkembangan peserta didik dalam mengawasi materi yang akan dipelajari pada masa pandemi ini. Kemudian hambatan yang ditemukan ialah aplikasi, guru tidak bisa menguasai aplikasi-aplikasi yang dapat menunjang pembelajaran pada masa pandemi ini. Guru mengakui bahwa mereka tidak terlalu memahami dan mengerti penggunaan aplikasi-aplikasi selain dari aplikasi WhatsApp.

Indikator 4: Hambatan guru dalam melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan di pelajaran.

Hambatan yang dialami guru dalam melakukan apersepsi, mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan di pelajaran berupa teknologi atau aplikasi dan durasi waktu. Hambatan yang pertama ialah teknologi, guru mengakui bahwa guru memiliki keterbatasan dalam pemahaman dan penggunaan teknologi yang menunjang proses pembelajaran pada masa pandemi terutama guru senior atau guru yang sudah tua karena mereka merasa susah untuk memahami perkembangan teknologi yang begitu pesat. Selanjutnya durasi waktu, guru merasa peserta didik kurang fokus dalam memahami ketika guru melakukan apersepsi karena durasi waktu yang diberikan sangat terbatas.

Indikator 5: Hambatan guru dalam mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.

Hambatan yang ditemukan guru dalam mengaitkan materi baru dengan peristiwa aktual pada masa pandemi ini berupa peristiwa aktual itu sendiri karena salah satu guru merasa bahwa

pada dasarnya tidak semua materi yang akan dipelajari selalu berkaitan dengan peristiwa aktual yang terjadi.

2. Kegiatan Inti

Indikator 1: Hambatan guru dalam membantu peserta didik memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.

Hambatan yang dialami guru dalam melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran pada masa pandemi berupa komunikasi, teknologi, jaringan seluler serta kuota internet.

Indikator 2: Hambatan guru dalam membantu peserta didik untuk memahami suatu konsep.

Hambatan yang dialami guru dalam membantu peserta didik untuk memahami suatu konsep pembelajaran ialah berupa daya pikir.

Indikator 3: Hambatan guru dalam melibatkan peserta didik untuk berfikir.

Hambatan yang dialami guru dalam melibatkan peserta didik untuk berfikir ialah berupa teknologi atau aplikasi. Minimnya penguasaan teknologi dan aplikasi yang menunjang pembelajaran oleh guru tentu merupakan suatu hambatan yang sangat berarti karena pada umumnya semua guru pada masa pandemi ini harus menggunakan aplikasi untuk pembelajaran pada masa pandemi ini.

Indikator 4: Hambatan guru dalam memahami tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran.

Hambatan yang dialami guru dalam memahami tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran ialah berupa komunikasi dan interaksi, jaringan seluler, dan daya fikir.

3. Kegiatan Penutup

Indikator 1: Hambatan guru dalam tahapan refleksi

Hambatan yang ditemukan oleh guru saat melakukan kegiatan refleksi ialah berupa teknologi dan kritik serta saran. Hambatan pertama yang ditemukan oleh guru pada tahap refleksi ini yaitu teknologi.

Indikator 2: Hambatan guru dalam tahapan evaluasi.

Hambatan yang ditemukan oleh guru saat melakukan tahapan evaluasi yaitu pengawasan. Pengawasan yang dimaksudkan ialah guru tidak sepenuhnya dapat mengawasi peserta didik dalam mengerjakan tes yang diberikan sehingga juga tidak bisa menjadi acuan nilai untuk peserta didik tersebut

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pengumpulan data yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu hambatan guru Bahasa Indonesia terhadap pelaksanaan tahapan pembelajaran pada masa pandemi di SMPN 01 Siak Hulu, dapat disimpulkan bahwa hambatan guru adalah suatu keadaan kurangnya dalam memfasilitasi pembelajaran sehingga menyebabkan proses pembelajaran kurang optimal. Pada tahapan pembelajaran hambatan guru yaitu menyediakan elemen pembelajaran yang terdiri dari, penyediaan media pembelajaran, kurangnya bahan ajar pada proses pembelajaran dalam jaringan, kurangnya materi pembelajaran. Hambatan selanjutnya yaitu pada pelaksanaan dengan menyediakan kegiatan pembelajaran yang merangsang keingintahuan peserta didik yaitu kegiatan pendahuluan seperti memberikan stimulus dan motivasi kepada siswa sering tidak terlaksanakan, kegiatan penutup seperti menguji pemahaman siswa serta kegiatan refleksi tentang materi yang sudah dipelajari juga tidak terlaksana dengan baik pada saat pembelajaran. Selain itu, hambatan guru yaitu mengawasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan evaluasi pembelajaran terikat keaktifan peserta didik juga merupakan hambatan guru.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. (2018). Pengaruh Fasilitas Sekolah Dan Motivasi Guru Terhadap Efektivita Proses Mengajar Di Madrasah Aliyah Ddi Bontang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Amalia, A., & Fatonah, S. (2020). Penerapan Pembelajaran Daring DragonLearn pada Era Pandemic Covid-19 (Studi Kasus di MI Ma' had Islam Kopeng). *Indonesia Science Education Journal*.

-
-
- Chan, F & dkk. (2019). Strategi Guru dalam Mengelolah Kelas di Sekolah Dasar. *International Journal of Elementary Education*.
- Heriyansyah. (2018). Guru adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Zairin. (2018). Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Pembelajaran. *Jurnal Gerafflesia*.